

BAB IV

HASIL PENELITIAN/PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, yang terletak di Jln. S.Parman no 221, didirikan pada tahun 1978 dengan SK pendirian nomor L.03/356/ib/78 dan dikelola oleh Yayasan Muhammadiyah, yang dipimpin oleh Rustam Affandi. Madrasah ini memiliki peringkat akreditasi B yang diperoleh pada tahun 2021. Kepala madrasah saat ini adalah Suriyani S.Ag, yang dapat dihubungi melalui nomor HP/Wa 081351374554 atau e-mail kepekmtsmuh@gmail.com. Madrasah ini menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX serta Kurikulum Merdeka untuk kelas VII. Dengan luas lahan 400 m² yang dimiliki oleh yayasan, bangunan madrasah juga berstatus milik yayasan.

Visi madrasah adalah menjadikannya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan mandiri. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi madrasah meliputi beberapa hal penting, yaitu menguasai Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Keimanan (IPTEK dan IMTAQ), serta membentuk akhlak mulia pada setiap peserta didik. Selain itu, madrasah juga berkomitmen untuk menjamin keislaman yang diwujudkan melalui tata tertib ibadah yang disiplin dan kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih. Tak kalah penting, madrasah juga menekankan

kualitas bahasa, dengan memberikan keterampilan dasar dalam bahasa asing, baik Inggris maupun Arab.

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik adalah aspek yang paling penting dan tidak bisa dipisahkan dari sekolah. Tenaga pendidik adalah seorang yang profesional, mempunyai tugas untuk merancang dan menjalankan proses belajar-mengajar. Setelah melakukan pembelajaran, maka guru akan mengevaluasi peserta didiknya dan akan memberikan penjelasan tambahan apabila ada peserta didik yang belum atau kurang memahami pelajaran yang telah dia sampaikan sebelumnya. Disisi lain, tenaga kependidikan bertugas untuk mengelola, mengembangkan, mengawasi serta melayani administrasi sekolah. Tenaga kependidikan adalah penunjang bagi proses pendidikan yang ada disekolah. Oleh karenanya, di MTs muhammadiyah 1, tenaga kependidikan bertugas untuk menunjang serta mengawasi proses pembelajaran, sedangkan pendidik berperan penting untuk memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik perilaku siswa disekolah.

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik

Jenis pendidik dan tenaga kependidikan	Pendidikan/Jenis kelamin						Jumlah	
	S2		S1		<S1			
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
PNS DPK sertifikasi	-	-	-	2	-	2	2	2
Sertifikasi	-	-	2	3	2	3	2	3
Non sertifikasi	2	-	3	5	3	-	3	5

Tenaga administrasi	-	-	-	2	-	-	-	2
Perpustakaan	1	-	-	-	-	-	1	-
Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-
Keamanan	-	-	-	-	2	-	2	-
Kebersihan	-	-	-	-	1	-	1	-
Jumlah	3	-	3	12	8	5	11	12

Sumber: Data Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

3. Keadaan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Peserta didik adalah bagian dari sekolah itu sendiri. Karena dari peserta didiklah tingkat kualitas sekolah tersebut dapat dilihat dan dengan adanya peserta didiklah sebuah sekolah dapat bertahan. Keberadaan peserta didik sangat penting untuk menjalankan pendidikan disekolah. Peserta didik adalah objek penting pada keterampilan dan transisi ilmu pengetahuan. Pada kegiatan pembelajaran, tentu harus ada peserta didik, karena tidak mungkin seorang guru mengajar apabila tidak ada peserta didik didalam kelas. Pentingnya keadaan peserta didik disekolah adalah suatu target disetiap tahun ajaran.

Berikut ini daftar jumlah peserta didik MTs Muhammadiyah1 Banjarmasin menurut jenis kelamin pada tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa

Kelas	Wali Kelas	Keadaan siswa		Jumlah
		LAKI LAKI	PEREMPUAN	
VII	Laila S.Pd	5	8	13
VIII	Latifah S.Pd	4	4	8
IX	Ishak S.Pd.I	13	8	21
Jumlah				42

Sumber: Data Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

4. Keadaan Fasilitas dan Infrastruktur Sekolah

Fasilitas dan infrastruktur adalah bagian terpenting terhadap suatu proses pembelajaran dilingkungan pendidikan. Fasilitas dan infrastruktur yang baik wajib dipenuhi oleh pihak sekolah agar memudahkan dan mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik, sehingga baik siswa ataupun guru akan lebih nyaman ketika berada dikelas pada proses pembelajaran.

Fasilitas dan infrastruktur sangat berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran, sebab tanpa adanya fasilitas dan infrastruktur yang baik, maka proses pembelajara akan kurang optimal. Tanpa adanya fasilitas dan infrastruktur, sebuah sekolah tidak dapat menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan, oleh karenanya, sebuah sekolah harus memenuhi fasilitasnya agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan sesuai dengan harapan. Selain itu, fasilitas dan infrastruktur yang baik dapat memudahkan para siswa didalam proses pembelajarannya, sehingga ilmu pengetahuan yang dijelaskan oleh guru bisa dengan mudah mereka pahami.

Tabel 4.3 Keadaan Fasilitas dan Infrastruktur

Jenis Fasilitas dan Infrastruktur	Ukuran	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Ruangan kepala madrasah	3x8	1	1	-	-
Ruangan guru	7x8	1	1	-	-
Ruangan tata usaha	4x8	1	1	-	-
Ruangan kelas	7x9	1	-	1	-
Ruangan kelas	7x8	10	-	-	-
Ruangan kelas	6x7	2	2	-	-
Ruangan perpustakaan	6x7	1	1	-	-
kantin	6x7	1	1	-	-
Gudang	2x5	1	1	-	-
Masjid	12,5x25	1	1	-	-
Laboratorium IPA	7x8	1	1	-	-
Laboratorium komputer	7x8	1	1	-	-
UKS	6x7	1	1	-	-
Toilet guru	2x3	1	1	-	-
Toilet siswa	1x2	6	6	-	-
Dapur	2x3	1	1	-	-
Rumah penjaga	3x7	1	-	1	-
Lapangan olahraga	-	1	1	-	-

Sumber: Data Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

5. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Muhammadiyah 1 Banjarmasin berdiri sekitar tahun 1930. Pendirinya adalah haji Muhammad Yasin Amin. Pimpinan dari Muhammadiyah dari awal hingga akhir adalah H.M. Yasin Amin, H. Gusti Mastur, H. Usman Abdullah, H.M. Aini, Drs. H. Abdul Rifa'i, H. Yusuf Basri, H.M. Nurdin Yusuf, H. Nurdiansyah dan Drs.H. Arsuni Busyra. Lokasi kantor dari pimpinan Muhammadiyah 1 berada di kompleks perguruan Muhammadiyah, yang mana disana juga terdapat amal usaha lain dari Muhammadiyah pada bidang pendidikan, mulai dari SD, SMP/MTs, SMA dan MA. Di lokasi tersebut, terdapat sebuah Masjid yaitu Masjid KH Ahmad Dahlan, dan ditempat tersebut merupakan pusat kegiatan Muhammadiyah 1.

Namun, sangat disayangkan, karena lokasi masjid berada di lingkungan sekolah yang berbatasan langsung dengan lingkungan masyarakat, maka tidak terwujud berbagai aktivitas yang dapat dijalankan disana. Asal mula sekolah ini bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) pada tahun 1960. Seiring berjalannya waktu, maka namanya dirubah menjadi MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Dengan berjalannya waktu pula, maka jumlah siswa bertambah dan itu artinya jumlah kelas pun juga bertambah.

B. Penyajian data

1. Bentuk-bentuk *Bullying* Yang Ada di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Ada beberapa bentuk *bullying* yang terlihat dan ditemukan selama penulis melakukan pengamatan.

a. Memukul Bagian Belakang

Kejadian atau bentuk pertama yang dilihat pada saat pengamatan yaitu ketika si A sedang kumpul dengan teman-temannya diujung kelas, lalu tidak lama kemudian si B datang, tidak lama kemudian terjadi sedikit bercanda, lalu entah apa yang membuat si A lalu memukul bagian belakang si B dan setelah itu keduanya nampak biasa-biasa saja.⁷²

Kejadian pertama yang terlihat saat pengamatan adalah ketika A sedang berkumpul dengan teman-temannya di ujung kelas. Tidak lama kemudian, B datang, dan setelah beberapa saat, mereka mulai bercanda. Tiba-tiba, entah apa yang memicu, A memukul bagian belakang B. Setelah itu, keduanya tampak biasa-biasa saja.

Peneliti kemudian bertanya kepada A mengenai alasan ia melakukan hal tersebut. "Saya melakukan hal tersebut karena hanya ingin bercanda dengan dia," jawab A. Selanjutnya, peneliti menanyakan lagi apakah A mengetahui efek dari perbuatannya tersebut. A menjawab, "Saya tidak mengetahui, mungkin dia pun juga menganggap biasa saja."

⁷² Hasil observasi di MTs muhammadiyah 1 Hari Kamis, 22 Agustus 2024.

Peneliti kemudian menjelaskan bahwa meskipun B terlihat biasa saja, tindakan tersebut bisa saja membuatnya merasa tidak nyaman. Oleh karena itu, A diminta untuk meminta maaf kepada B.

Peneliti lalu bertanya kepada B mengenai reaksinya terhadap apa yang telah dilakukan A. "Tidak apa-apa, kadang memang ada saja yang jahil, jadi saya cuek saja," jawab B. Peneliti menanyakan lagi apakah B tidak merasa kesal terhadap perbuatan A. "Memang perbuatannya agak membuat saya tidak nyaman, tetapi mungkin niatnya hanya bercanda, jadi saya tidak terlalu memikirkannya," jawab B.

Akhirnya, peneliti menyarankan agar A meminta maaf kepada B agar kejadian serupa tidak terulang lagi.⁷³

b. Bodyshaming

Kejadian di hari sebelumnya pada saat melakukan pengamatan, yaitu ketika si O sedang berada diluar kelas, lalu si X keluar dan terjadilah sedikit kejadian dimana si O mengata-ngatain si X dengan sebutan cebol. Walaupun dari si O Nampak bercanda, tetapi hal tersebut membuat reaksi yang tidak nyaman dari si X.⁷⁴

Pada kejadian sebelumnya, saat melakukan pengamatan, O terlihat berada di luar kelas. Kemudian, X keluar, dan terjadilah kejadian di mana O mengatai X dengan sebutan "cebol." Meskipun O tampak bercanda, hal tersebut menyebabkan reaksi yang tidak nyaman dari X.

⁷³ Hasil wawancara dengan siswa, Kamis 22 Agustus 2024

⁷⁴ Hasil observasi di lokasi penelitian, Senin 19 Agustus 2024

Peneliti kemudian bertanya kepada O mengenai alasan ia melakukan hal tersebut kepada X. "Saya mengatai dia dengan sebutan 'cebol' hanya untuk bercanda, karena dia juga teman saya. Jadi, saya sedikit jahil ke dia," jawab O. Peneliti lalu menanyakan apakah O mengetahui akibat dari perbuatannya tersebut. "Saya tidak tahu, tetapi saya rasa dia mungkin mengerti bahwa saya hanya bercanda dan tidak ada maksud yang lain," jawab O.

Peneliti kemudian bertanya kepada X mengenai reaksinya terhadap tindakan O. "Saya biasa saja, lagi pula saya sudah terbiasa dikatain seperti itu," jawab X. Peneliti kemudian mengatakan kepada X bahwa hal tersebut bisa saja membuatnya tidak nyaman. "Mungkin saya agak sedikit kesal, tetapi saya rasa dia hanya bercanda dan tidak bermaksud untuk membuat saya sakit hati," jawab X.⁷⁵

2. Upaya Sekolah dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di Mts Muhammadiyah 1 Banjarmasin

a. Informasi Kepala Madrasah

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah, bentuk *bullying* disekolah adalah

“*Bullying* itu adalah sesuatu yang sebenarnya tidak dibenarkan terjadi disekolah manapun, terutama sekolah agama. karena *bullying* ini apabila terjadi dapat memperburuk suasana di sekolah. Contoh *Bullying* itu diantaranya adalah menyebut-nyebut nama orang tua, kemudian mengolok-olok atau menyebut nama seseorang bukan nama aslinya yang dapat membuat orang lain tersinggung dengan hal tersebut.”⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa, senin 19 agustus 2024

⁷⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 11.40.

Dari penuturan beliau tersebut, *bullying* dapat membuat suasana sekolah menjadi tidak nyaman sehingga dapat mengganggu belajar. Lalu beliau juga memberikan bentuk *bullying* seperti menyebut-nyebut nama orang tua serta mengolok-olok yang membuat siswa lain tersinggung dengan hal tersebut.

Bagaimana Kepala madrasah melakukan pencegahan terhadap *bullying* dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:⁷⁷

“Strategi nya yang pertama yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dengan harapan dapat menghilangkan peluang atau kesempatan melakukan perbuatan *bullying* tersebut. Lalu yang kedua melakukan pengajian, dimadrasah ini kami melakukan pengajian rutin setiap pagi setelah melaksanakan sholat dhuha lalu melaksanakan Tadarus.

Lalu setelah itu dimasukkan semacam nasehat-nasehat supaya ia mengerti apa saja perilaku yang ia perbuat. Karena apabila ia tidak mengerti apa yang dia perbuat, maka tentu saja ia akan mengulangi perilaku tersebut tanpa mengetahui bahwa ada perilaku yang tidak boleh dilakukan. Karena kadang-kadang bagi siswa melakukan perbuatan itu merupakan sebuah kesenangan tanpa mengetahui akibat dari perbuatan tersebut.”⁷⁸

Dari penuturan beliau tersebut mengenai upaya mencegah *bullying*, maka peneliti mengambil point diantaranya yaitu melaksanakan kegiatan yang bersifat positif contohnya seperti yang peneliti lihat pada saat observasi yaitu sholat dhuha dan tadarus al-qur`an. Yang mana dari kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan suasana positif dilingkungan sekolah agar meminimalisir perilaku *bullying*.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan kepala madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 11.40.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 11.40.

b. Informasi Wakil Kepala Madrasah

Dari Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan wakil kepala madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin Bapak Ishak, beliau menuturkan mengenai Hal-hal yang mengarah kepada *bullying* yang ada disekolah, sebagai berikut;

“Untuk saat ini disekolah ini kami tidak pernah mendapatkan kasus *bully*, hanya yang ada Cuma main-main sesama mereka dan diantara mereka tidak menganggap serius tetapi menurut kita kan perkataan-perkataan mereka itu termasuk *bullying* yaitu verbal yang berarti itu tidak baik dan itu semua merupakan bawaan dari pergaulan.”⁷⁹

Dari penuturan beliau tersebut, bahwa untuk saat ini tidak pernah mendapatkan laporan mengenai kasus *bullying*, tetapi yang ada menurut beliau para siswa hanya bermain-main saja dan tidak menganggap serius mengenai perilaku yang mengarah ke *bullying* itu. Seperti misalnya perkataan-perkataan kasar yang sering mereka ucapkan sebagaimana peneliti dengar pada saat melakukan observasi. Beliau pun menuturkan bahwa itu semua merupakan bawaan dari pergaulan.

Selain itu beliau menuturkan bagaimana mengetahui potensi mengenai *bullying* itu, sebagaimana beliau paparkan yaitu ;

“kita melihat kebiasaan anak dalam kesehariannya ketika bergaul, dilihat dari kata-katanya maupun dari tingkah-lakunya dari masyarakat yang dibawa kesekolah. Nah dari situ kami melihat mengenai potensi *bullying* tersebut. Lalu jika kita melihat potensi yang kurang baik maka

⁷⁹ Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 11.20.

kita akan panggil siswa itu secara individu, lalu memberikati arahan atau nasehat kepada siswa tersebut.”⁸⁰

Dari pemaparan diatas mengenai potensi *bullying*, beliau pun mengatakan bahwa pada saat ada sesuatu yang kurang baik dari siswa, maka siswa tersebut akan dipanggil untuk diberikan nasihat atau masukan. Sehingga perilaku yang kurang baik dapat dicegah secepat mungkin.

Lalu beliau pun juga menyampaikan mengenai cara guru menyampaikan upaya dalam mencegah *bullying* pada saat kegiatan belajar-mengajar;

“Kalau pada saat kegiatan belajar pada anak-anak biasanya setiap guru diarahkan untuk bisa menyampaikan minimal pada awal pembelajaran tentang bahaya *bullying* dan menyampaikan bahwa *bullying* itu tidak bagus contohnya seperti *bullying* itu dapat menyebabkan rasa sakit bagi kawannya, lalu si pelaku akan kesepian karena dihindari oleh yang lain karena *membully*, dan kehilangan kepercayaan diri dalam pembelajaran.

Oleh karena itu ketika bergaul orang yang *membully* akan dijauhi, sehingga kurang pas atau tidak nyaman ketika bergaul.”⁸¹

c. Informasi Guru Bimbingan Konseling (BK)

Dari Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan guru bk dimadrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin ibu maulida, beliau menuturkan mengenai *bullying* yang ada disekolah, sebagai berikut;

“Menurut saya *bullying* disekolah terjadi ketika mereka sedang berteman terkadang tidak sengaja ia bercanda tetapi malah terjadi *bullying*. Lalu setelah terjadi *bullying* ia pun tidak menyadari bahwa itu adalah

⁸⁰ Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 11.20.

⁸¹ Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 11.20.

perbuatan *bullying*. Contohnya dikelas 9 itu banyak terjadi, lalu dikelas 8 itu hanya beberapa saja kasus *bullying*nya. *Bullying* sendiri itu banyak tanda-tandanya, salah satunya yang sudah disebutkan tadi yaitu bercanda tetapi berlebihan.”⁸²

Dari ungkapan diatas dapat peneliti ambil satu point yaitu *bullying* terjadi ketika antar siswa itu sedang bercanda tetapi bercandanya itu sudah diluar batas, seperti hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dimana mereka bercanda dengan menggunakan kata ``cebol``, yang mana hal tersebut termasuk *bullying* kategori verbal. Lalu beliau juga menuturkan apabila terjadi *bullying* maka akan diberikan arahan atau teguran, sebagai berikut;

“Yang pertama apabila ketika siswa sedang bercanda dan bercandanya itu sudah berlebihan, maka akan kami beri arahan atau teguran kepada siswa tersebut. Contohnya seperti jangan bercanda berlebihan karena itu dapat membuat kawan-kawan menjadi tidak nyaman. Lalu apabila berbicara dengan kawan itu harus menggunakan bahasa yang baik supaya saling menghormati satu sama lain. Lalu yang kedua kami beri contoh yang baik seperti menghormati yang lebih tua, menghargai perbedaan, dan bertutur kata yang baik agar mereka bisa mencontoh hal tersebut.”⁸³

Dari pernyataan diatas dapat diambil point bahwa apabila terjadi *bullying* maka akan segera diberi teguran kepada siswa tersebut, yang mana teguran itu disertai pemberian contoh yang baik seperti misalnya apabila bercanda dengan kata-kata kasar maka akan diberikan teguran dan diberi contoh bertutur kata yang baik supaya siswa tersebut dapat mecontoh hal tersebut.

⁸² Hasil wawancara dengan guru bk di madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 12.00.

⁸³ Hasil wawancara dengan guru bk di madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 12.00. ⁸³ Hasil wawancara dengan guru bk di madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 12.00.

⁸³ Hasil wawancara dengan guru bk di madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 12.00.

Lalu Setelah itu peneliti menanyakan apa upaya dalam mencegah bullying sebagai berikut;

“Upaya dari ibu adalah memberikan arahan atau masukkan mengenai *bullying* itu tadi, Pengertian bullying lalu apa saja macam-macam *bully* dan apa dampaknya apa jika hal itu terjadi. Karena anak ini bila mereka tidak mengetahui mengenai hal itu maka mereka akan melakukan berulang-ulang. Sehingga harus diberi arahan agar mereka mengetahui bahaya *bully* tersebut dan dengan hal itu diharapkan dapat mengurangi perbuatan bullying tersebut.

Nah sedikit cerita, dulu itu ada anak yang dibully terus-menerus sampai siswa ini depresi. Nah tetapi setelah ibu beri masukan/nasihat kalau siswa lain itu hanya bercanda saja dan kita beri dukungan terus agar siswa ini pulih dari hal tersebut.”⁸⁴

Dari pernyataan diatas, upaya yang dilakukan dalam mencegah perilaku *bullying* sama dengan pernyataan sebelumnya yaitu memberikan arahan disertai penjelasan mengenai pengertian, macam-macam, dan dampak bullying tersebut.

3. Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Oleh Guru di MTs Muhammadiyah

1 Banjarmasin

Penanaman nilai adalah suatu proses mengajarkan norma atau prinsip tertentu dengan tujuan membentuk karakter atau sikap yang baik sesuai dengan aturan yang ada dilingkungan masyarakat. Mulyana mengungkapkan pendapatnya bahwa nilai adalah kepercayaan yang dapat membuat seseorang bersikap atas kehendaknya. Pendapat lain mengenai arti nilai juga diungkapkan oleh jumsai, bahwa nilai dapat dijadikan sumber oleh masyarakat dalam berperilaku atau

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru bk di madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 12.00

bertindak.⁸⁵ Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa nilai adalah sesuatu yang menjadi sumber atau rujukan yang dipercayai dan digunakan oleh masyarakat dalam memutuskan hal yang dianggap baik, bernilai, benar ataupun berharga.

Penanaman nilai-nilai keislaman adalah suatu proses mengajarkan norma atau prinsip keislaman secara mendalam. Hal tersebut dilakukan agar ruh dan jiwa individu atau kelompok tersebut berperilaku dan bersikap sesuai dengan syariat islam. Penanaman nilai-nilai keislaman dilakukan secara sadar dan ikhlas agar seseorang memahami dan memaknai betapa pentingnya ajaran agama islam. Sehingga didalam kehidupan sehari-harinya mereka mengetahui apa saja yang dibolehkan dalam agama dan mana yang tidak diperbolehkan.⁸⁶

Berikut ini hasil wawancara bersama guru di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin mengenai penanaman nilai-nilai keislaman kepada para siswa.

a. Kepala Madrasah

Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan diantaranya yaitu nilai akhlak dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik dilingkungan ini, terutama ketika ada temannya yang berbuat salah maka saling mengingatkan/menasehati bahwa perbuatan *bully* itu akan menimbulkan ketidaknyamanan diantara teman-temannya.

Oleh karena itu kami sebagai kepala madrasah sekaligus guru agama menanamkan pada diri anak itu akhlak yang baik dengan tujuan para siswa bisa mengamalkan dan juga mengajak teman-temannya untuk bersikap

⁸⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruksivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012. 56.

⁸⁶ Muhammad Rusdi, Saiful Akhyar Lubis, Budiman, "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Islam di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan", *Edu-Religia* 3, No. 3 Juli-september 2019. 381.

baik, maka terciptalah suasana lingkungan sekolah yang aman dan bebas bullying.⁸⁷

Kepala madrasah dalam hal ini menekankan pentingnya nilai akhlak dalam pendidikan. beliau menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menanamkan akhlak yang baik adalah dengan membiasakan siswa saling mengingatkan dan menasehati ketika ada teman yang berbuat salah, terutama dalam konteks bullying.

Dengan memberikan pemahaman bahwa perilaku bullying dapat menimbulkan ketidaknyamanan di antara teman-teman, diharapkan siswa dapat memahami nilai-nilai tersebut. Kepala madrasah juga menekankan bahwa tujuan dari penanaman akhlak ini adalah agar siswa tidak hanya mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam diri mereka sendiri, tetapi juga mengajak teman-teman mereka untuk bersikap baik. Hal ini berkontribusi pada terciptanya suasana lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

b. Wakil Kepala Madrasah

Kalau menanamkan nilai keislaman tentang *bullying* itu biasanya kami biasakan untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum memasuki jam pembelajaran. Lalu setelah itu kita adakan pembacaan al-qur`an disertai pemberian arahan atau nasihat kepada anak-anak semua yang diberikan oleh para guru secara bergantian.⁸⁸

Wakil kepala madrasah menjelaskan bahwa penanaman nilai keislaman terkait bullying dilakukan melalui kegiatan spiritual, seperti sholat dhuha sebelum

⁸⁷ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 11.40.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 11.40.

memasuki jam pembelajaran. Kegiatan ini diikuti dengan pembacaan Al-Qur'an dan pemberian arahan atau nasihat dari para guru secara bergantian. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, yang diharapkan dapat membentuk karakter mereka untuk tidak melakukan tindakan bullying. Kegiatan spiritual ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat akan kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran sosial di antara siswa.

c. Guru Bimbingan Konseling (BK)

Disekolah ini siswa belajar akidah akhlak, yang mana ketika belajar akhlak maka dipelajaran itu diajarkan bagaimana berakhlak yang baik dengan sesama siswa. Lalu ketika belajar tentang akidah, diharapkan siswa memahami dan mengamalkan akidah tersebut, karena apabila ia memiliki akidah yang baik, maka ia tidak akan pernah melakukan perbuatan bullying itu. Tetapi sebaliknya, jika ia tidak menjalankan akidah yang baik itu maka dengan sangat mudah ia berbuat *bullying* itu.⁸⁹

Guru BK menjelaskan bahwa dalam pembelajaran akidah dan akhlak, siswa diajarkan bagaimana berinteraksi dengan baik sesama teman. Pembelajaran akidah diharapkan dapat membentuk pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam, sehingga siswa memiliki landasan moral yang kokoh. Ia menegaskan bahwa siswa yang memiliki akidah yang baik cenderung tidak akan melakukan perbuatan *bullying*. Sebaliknya, jika siswa tidak menjalankan akidah dengan baik, mereka akan lebih rentan untuk terlibat dalam perilaku *bullying*. Oleh karena itu, pendidikan akidah dan akhlak menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan guru bk di madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 12.00

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru BK, dapat peneliti ambil beberapa point penting bahwa penanaman nilai-nilai Islam di madrasah berperan signifikan dalam mencegah perilaku bullying. Melalui pendekatan yang menyeluruh, mencakup pengajaran akhlak, kegiatan spiritual, dan pemahaman akidah, siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai positif yang akan membentuk perilaku mereka.

Dengan demikian, lingkungan madrasah dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua siswa, bebas dari perilaku bullying. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan dapat menjadi solusi efektif dalam menciptakan budaya saling menghormati dan empati di kalangan siswa.

C. Pembahasan

Bullying adalah fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan remaja di berbagai lingkungan pendidikan, termasuk di sekolah menengah pertama (SMP/MTs). *Bullying* tidak hanya terbatas pada kekerasan fisik, tetapi juga mencakup kekerasan verbal dan sosial yang dapat memberikan dampak psikologis yang sangat serius bagi korban.

MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam, perlu mengidentifikasi fenomena bullying yang ada di kalangan siswanya,

serta merancang dan melaksanakan upaya pencegahan yang efektif. Dalam hal ini, penerapan nilai-nilai keislaman menjadi bagian penting dari upaya pencegahan terhadap perilaku bullying.

1. Bentuk-Bentuk *Bullying* Yang Ada di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

a. Kejadian "Memukul Bagian Belakang" (Bullying Fisik)

Dalam kejadian ini, si A memukul bagian belakang si B sebagai bentuk "bercanda", meskipun si A tidak merasa bahwa perbuatannya berisiko membuat si B merasa tidak nyaman. Hal ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam pemahaman antara pelaku dan korban.

Analisis Berdasarkan Kategori *Bullying*:

- 1) *Bullying* Fisik: Kejadian yang terjadi dalam data ini, yaitu si A memukul bagian belakang si B, termasuk dalam kategori *bullying* fisik. Meskipun si A menganggapnya sebagai bagian dari bercanda, tindakan memukul adalah perilaku fisik yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau bahkan cedera pada korban. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun korban si (B) mengaku tidak terlalu merasa terganggu, tindakan tersebut tetap masuk dalam kategori *bullying* fisik.
- 2) *Bullying* Non-Fisik (verbal) : Berdasarkan kisah pada penyajian data, tidak ditemukan adanya penghinaan, caci-maki, atau tindakan verbal lain yang bisa dikategorikan sebagai *bullying* non-fisik. Tindakan si A

dalam kejadian ini tidak melibatkan kata-kata kasar atau penghinaan terhadap si B, melainkan hanya berfokus pada tindakan fisik.

- 3) *Bullying* Mental/Psikologis: Dalam kasus ini, meskipun B mengaku bahwa ia merasa "tidak nyaman," reaksi si B yang cenderung pasif dan tidak mempermasalahkan kejadian tersebut mengindikasikan bahwa *bullying* ini tidak berlanjut menjadi *bullying* mental atau psikologis. Namun, jika kejadian serupa berulang atau terjadi dengan intensitas lebih tinggi, bisa berpotensi menimbulkan dampak psikologis, seperti perasaan terasing atau stres.
- 4) *Bullying* Cyber: Kejadian ini tidak terkait dengan *bullying* cyber karena tidak ada indikasi penggunaan media sosial atau platform digital dalam peristiwa tersebut.

Pentingnya Pemahaman Dampak dan Penanganan:

- 1) Kesadaran Terhadap Dampak Fisik dan Psikologis: Meskipun A tidak mengetahui atau menganggap tindakannya biasa, hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan mengenai dampak fisik dan psikologis dari *bullying*, baik bagi pelaku maupun korban. Tindakan yang terlihat ringan bisa saja berbahaya jika berulang atau dilakukan dengan tingkat yang lebih besar.
- 2) Peran Pengawasan dan Tindakan: Peneliti berperan untuk menyarankan A meminta maaf kepada B, yang merupakan langkah yang baik dalam mengatasi situasi tersebut. Tindakan ini penting agar A menyadari kesalahannya dan kejadian serupa tidak terulang.

Faktor Penyebab:

- 1) Pengaruh Kelompok Teman: Si A mungkin merasa terpengaruh oleh norma kelompok atau tekanan teman-teman untuk bertindak "berani" atau "lucu", yang membuatnya melakukan tindakan tersebut tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap si B.
- 2) Keluarga dan Lingkungan: Jika dalam lingkungan keluarga si A atau dalam interaksi sosialnya ada pola kekerasan atau perilaku yang tidak pantas, si A mungkin menganggap perilaku seperti ini sebagai hal yang biasa.

Kesimpulan:

Kejadian ini termasuk dalam kategori *bullying* fisik, meskipun tampaknya tidak ada niat jahat dari A. Namun, penting untuk mengedukasi para siswa untuk lebih sensitif terhadap perasaan orang lain dan memahami bahwa tindakan fisik, meski dimaksudkan untuk bercanda, dapat menimbulkan dampak yang lebih besar pada korban.

b. Kejadian "Bodyshaming" (*Bullying* Non-Fisik)

Dalam kejadian ini, si O menyebut si X dengan sebutan "cebol" yang dapat dianggap sebagai bentuk bodyshaming. Walaupun si O menganggap ini sebagai candaan, si X merasa tidak nyaman, meskipun ia memilih untuk tidak terlalu memikirkannya.

Analisis Berdasarkan Kategori *Bullying*:

- 1) *Bullying* Fisik: Kejadian ini bukan termasuk dalam kategori *bullying* fisik, karena tidak ada tindakan fisik seperti memukul atau melempar barang yang terjadi dalam insiden tersebut.
- 2) *Bullying* Non-Fisik (verbal) : Perilaku O yang mengatai X dengan sebutan "cebol" termasuk dalam kategori *bullying* non-fisik. Menghina atau memberikan julukan yang merendahkan dapat masuk dalam kategori ini, terutama jika julukan tersebut tidak diinginkan oleh pihak yang diberi julukan. Walaupun O menganggap hal tersebut sebagai bercanda, kata-kata tersebut bisa saja menimbulkan perasaan tidak nyaman pada X, meskipun X mengatakan bahwa ia sudah terbiasa mendengarnya.
- 3) *Bullying* Mental/Psikologis: Tindakan O ini juga dapat menimbulkan dampak *bullying* mental/psikologis, terutama jika penghinaan tersebut berulang atau dilakukan dengan intensitas lebih sering. Meskipun X mengatakan bahwa ia tidak terlalu merasa kesal, perasaan "agak kesal" yang disebutkan oleh X tetap menunjukkan bahwa meskipun tidak menunjukkan reaksi emosional yang kuat, ia tetap merasa terganggu. Jika kejadian ini sering terjadi, bisa berpotensi menyebabkan stres atau perasaan terasing bagi X, meskipun ia menganggapnya sebagai bercanda.
- 4) *Bullying* Cyber: Tidak ada indikasi bahwa kejadian ini melibatkan media sosial atau platform digital, sehingga *bullying* cyber tidak relevan dalam analisis ini.

Faktor Penyebab:

- 1) Lingkungan Sosial: Bodyshaming sering kali terjadi dalam lingkungan yang menekankan standar fisik tertentu (misalnya, tubuh ideal). Si O mungkin merasa bahwa dengan mengomentari penampilan orang lain, ia dapat menunjukkan kepercayaan diri atau mencari pengakuan di antara teman-temannya.
- 2) Media dan Budaya Populer: Paparan terhadap film atau sinetron yang menggambarkan bodyshaming sebagai hal yang lucu atau biasa dapat mempengaruhi cara si O memandang perilaku ini.

Kesimpulan

Kejadian ini termasuk dalam kategori *bullying* non-fisik dengan potensi dampak *bullying* mental/psikologis. Meskipun tampaknya hanya bercanda, tindakan seperti ini bisa memengaruhi perasaan korban, dan intervensi serta pendidikan tentang pengaruh kata-kata perlu dilakukan agar kejadian serupa dapat dicegah. O perlu lebih peka terhadap perasaan orang lain, sementara X perlu lebih terbuka untuk mengungkapkan ketidaknyamanannya agar kejadian seperti ini tidak terulang.

c. Ciri Khas Pelaku dan Korban *Bullying* dalam Kejadian ini

- 1) Pelaku *Bullying*:
 - a) Menguasai: Si A dan si O menunjukkan ciri khas pelaku *bullying*, seperti menguasai situasi. Si A merasa bebas untuk memukul

bagian belakang si B, sedangkan si O menganggap bodyshaming sebagai cara untuk "bercanda".

- b) Percaya Diri: Kedua pelaku (si A dan si O) tampak memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan tindakan tersebut tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap korban.
- c) Agresif: Si A menggunakan kekerasan fisik, sementara si O memilih menghina fisik si X, yang keduanya merupakan bentuk agresi, baik fisik maupun verbal.

2) Korban *Bullying*:

- a) Korban merasa terpinggirkan atau tidak berdaya: Si B dan si X menunjukkan reaksi yang cenderung pasif atau tidak melawan meskipun merasa tidak nyaman. Mereka tidak ingin memperbesar masalah atau terkesan terlalu sensitif.
- b) Rasa Tidak Nyaman: Baik si B maupun si X, meskipun tidak mengungkapkan perasaan kesal secara nyata, merasa tidak nyaman dengan perlakuan tersebut. Si X bahkan menyatakan bahwa ia sudah terbiasa dihina, yang menunjukkan bahwa ia mungkin memiliki pengalaman buruk sebelumnya.

d. Dampak dari *Bullying* dalam Kejadian Ini

Dampak dari kedua kejadian *bullying* ini dapat berakibat pada kesehatan mental dan hubungan sosial korban:

- 1) Dampak Psikologis: Meskipun si X memilih untuk tidak terlalu memikirkan perilaku yang ia dapat, dalam jangka panjang hal tersebut bisa menurunkan kepercayaan dirinya. Demikian pula, si B mungkin merasa tidak nyaman meskipun tidak mengungkapkannya secara terbuka.
- 2) Trauma Sosial: Satu atau dua korban mungkin merasa terpinggirkan dan enggan berinteraksi secara sosial dengan pelaku maupun orang lain, yang berpotensi memengaruhi kesehatan mental mereka.

2. Upaya Sekolah Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di MTs Muhammadiyah 1

Dalam upaya mencegah perilaku *bullying* di sekolah, berbagai tindakan strategis telah dilakukan oleh pihak madrasah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru BK, langkah-langkah yang diambil sejalan dengan teori pencegahan *bullying* yang melibatkan pembuatan program pencegahan, menciptakan suasana positif, dan mengadakan diskusi atau sosialisasi mengenai *bullying*.

a. Membuat Program Pencegahan dan Pemahaman tentang *Bullying*

Kepala Madrasah menyebutkan bahwa salah satu strategi utama untuk mencegah *bullying* adalah dengan mengadakan kegiatan positif, seperti sholat

dhuha dan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi.⁹⁰ Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek spiritual, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan karakter siswa, sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya *bullying*. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa sekolah harus membuat program pencegahan dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang perilaku yang baik serta berbagai macam bentuk *bullying* serta dampak dari perilaku tersebut. Selain itu, kegiatan ini memberikan siswa pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana menghargai satu sama lain dan mengenali perilaku yang tidak pantas.

b. Menciptakan Suasana Positif di Sekolah

Wakil Kepala Madrasah menekankan pentingnya menciptakan suasana positif di sekolah, terutama dengan memantau kebiasaan siswa dalam bergaul. Jika ditemukan potensi *bullying*, pihak sekolah akan memanggil siswa yang terlibat secara individu untuk diberikan nasehat atau arahan.⁹¹ Ini merupakan bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang mendukung dan nyaman bagi semua siswa, agar mereka merasa dihargai dan aman saat berada di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori pencegahan yang menyarankan sekolah untuk menciptakan suasana yang positif agar siswa dapat belajar dalam kondisi yang aman dan penuh rasa saling menghormati.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan kepala madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 11.40.

⁹¹ Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 11.20.

c. Mengadakan Diskusi atau Sosialisasi Mengenai *Bullying*

Wakil Kepala Madrasah juga mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru diarahkan untuk memberikan pemahaman tentang bahaya bullying dan dampaknya.⁹² Ini sesuai dengan teori yang menyarankan untuk mengadakan diskusi atau sosialisasi mengenai *bullying* di sekolah. Sosialisasi ini sangat penting agar siswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai apa itu bullying, mengapa perilaku tersebut tidak boleh terjadi, dan apa dampaknya terhadap korban maupun pelaku. Dalam wawancara, disebutkan juga bahwa guru mengedukasi siswa dengan memberi contoh perilaku yang baik, seperti menghormati perbedaan dan berbicara dengan sopan, untuk menumbuhkan rasa saling menghargai.⁹³

3. Cara Guru Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

a. Nilai Akidah

Akidah adalah kepercayaan yang paling mendalam dalam diri seorang Muslim, yang mencakup iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat serta qada dan qadar. Nilai akidah yang kuat menjadi dasar bagi setiap perilaku yang dilakukan oleh seorang Muslim, termasuk dalam

⁹² Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 11.20.

⁹³ Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 11.20.

bersikap terhadap sesama.⁹⁴ Surah An-Nisa (4:136) menjelaskan pentingnya iman kepada Allah dan segala hal yang terkait dengannya sebagai rukun iman yang harus diyakini. Dalam hal ini guru menanamkan nilai akidah melalui pembelajaran dikelas dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya iman kepada Allah dan ajaran agama Islam. Guru mengajarkan bahwa setiap perbuatan baik atau buruk akan mendapatkan balasan sesuai dengan apa yang dilakukan.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh guru bk pada penyajian data, seorang siswa yang memiliki akidah yang benar, yaitu kepercayaan yang kuat terhadap Allah, akan menjauhkan diri dari perilaku negatif seperti *bullying*, karena ia memahami bahwa setiap perbuatan buruk akan mendatangkan akibat buruk pula, dan Allah selalu mengawasi segala tindakan mereka.⁹⁵ Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang mendalam bahwa setiap perbuatan buruk yang dilakukan tidak hanya merugikan orang lain, tetapi juga akan mendatangkan akibat yang buruk bagi diri mereka sendiri, baik di dunia maupun di akhirat.

Selain itu, mereka menyadari bahwa Allah Swt selalu mengawasi segala tindakan dan niat mereka. Oleh karena itu, siswa yang berpegang teguh pada akidah yang benar akan berusaha menjaga perilaku dan selalu mengutamakan sikap kasih sayang, saling menghormati, serta menjauhi segala bentuk tindakan yang dapat merugikan orang lain, seperti *bullying*, karena mereka memahami

⁹⁴ Muhammad Yusuf Ahmad dan Syahraini Tambak, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Jurnal Al-Hikmah* 15, no. 1 (April 2018). 34.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan guru bk di madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 12.00

bahwa setiap amal perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah.

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah bentuk penghambaan diri kepada Allah, yang tidak hanya dilakukan melalui ritual seperti shalat, tetapi juga mencakup setiap aspek kehidupan yang dilakukan dengan niat untuk memperoleh keridhaan-Nya. Ibadah yang dilakukan dengan ikhlas menciptakan individu yang jujur, adil, dan peduli terhadap orang lain.⁹⁶ Dalam konteks penanaman nilai untuk mencegah *bullying*, ibadah mengajarkan siswa untuk selalu merendahkan hati dan tunduk kepada perintah Allah, termasuk dalam berinteraksi dengan sesama. Kegiatan seperti shalat dhuha dan pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan di madrasah menjadi sarana yang efektif untuk mengingatkan siswa akan kewajiban mereka sebagai umat Islam untuk berbuat baik kepada orang lain.⁹⁷

Sholat dhuha, sebagai salah satu ibadah sunnah yang dilakukan di pagi hari, tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenung dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, ibadah ini mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin waktu, ketekunan, dan niat baik dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Selain itu, pembacaan Al-Qur'an di madrasah memiliki peran penting dalam memperkenalkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui

⁹⁶ Abdul A'ala al-Maududi, *Dasar-dasar Islam*, Bandung: Pustaka, 1994. 107.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 11.20.

pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat menemukan prinsip-prinsip kehidupan yang mencakup kasih sayang, kejujuran, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an ini menjadi landasan bagi siswa untuk mengembangkan perilaku sosial yang baik dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan keagamaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur, yang senantiasa mengingatkan mereka akan kewajiban untuk berbuat baik kepada sesama manusia sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nilai Akhlak

Akhlak adalah aspek yang sangat penting dalam ajaran Islam karena mengatur bagaimana seorang Muslim seharusnya berperilaku terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan.⁹⁸ Dalam konteks pendidikan di madrasah, nilai akhlak yang baik akan membentuk karakter siswa untuk bertindak sesuai dengan etika dan norma yang baik. Mengajarkan siswa untuk berakhlak baik kepada sesama, seperti menghargai perbedaan, saling membantu, dan menghindari perilaku *bullying*, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis.

Nilai akhlak yang diterapkan dalam madrasah ini melibatkan sikap saling menasehati dan mengingatkan ketika ada teman yang berbuat salah, terutama

⁹⁸ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019. 75.

terkait dengan *bullying*, seperti yang diterapkan oleh Kepala Madrasah.⁹⁹ Hal tersebut juga sesuai dengan ayat Al-Qur`an surat Al-Asr ayat 3 yang menjelaskan bahwa orang beriman harus saling mengingatkan satu sama lain mengenai kebenaran agar terhindar dari perbuatan yang tidak diridhoi oleh Allah.

Dengan cara ini, setiap individu di madrasah ini diharapkan dapat menjaga akhlak yang baik, saling peduli, dan menciptakan lingkungan yang aman. Semua ini dilakukan demi menciptakan suasana yang lebih baik dan penuh pengertian serta saling menghormati satu sama lain, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan kepala madrasah Tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin sabtu, 29 agustus 2024 pukul 11.20.